

**PENGARUH PEMAHAMAN ANGGOTA MAJELIS TAKLIM
TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK
SYARIAH (STUDI PADA MAJELIS TAKLIM PEPABRI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH PEMAHAMAN ANGGOTA MAJELIS TAKLIM
TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK
SYARIAH (STUDI PADA MAJELIS TAKLIM PEPABRI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Nurul Magriani. R

16 0402 0152

IAIN PALOPO

Pembimbing:

Hendra Safri, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Magriani
NIM : 16 0402 0152
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 September 2022
Yang membuat pernyataan,



Nurul Magriani
16 0402 0152

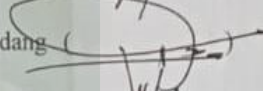
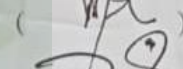
IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pemahaman Anggota Majelis Taklim terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Anggota Majelis Taklim Pepabri) yang di tulis oleh Nurul Magriani .R Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0152, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022 Miladiyah bertepatan dengan 28 Rabiul Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

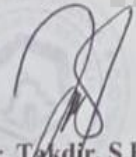
Palopo, 11 November 2022

TIM PENGUJI

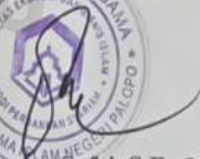
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ishak, S.EI., M.EI | Penguji I | () |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemahaman Anggota Majelis Taklim terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Majelis Taklim Pepabri)” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. beserta Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

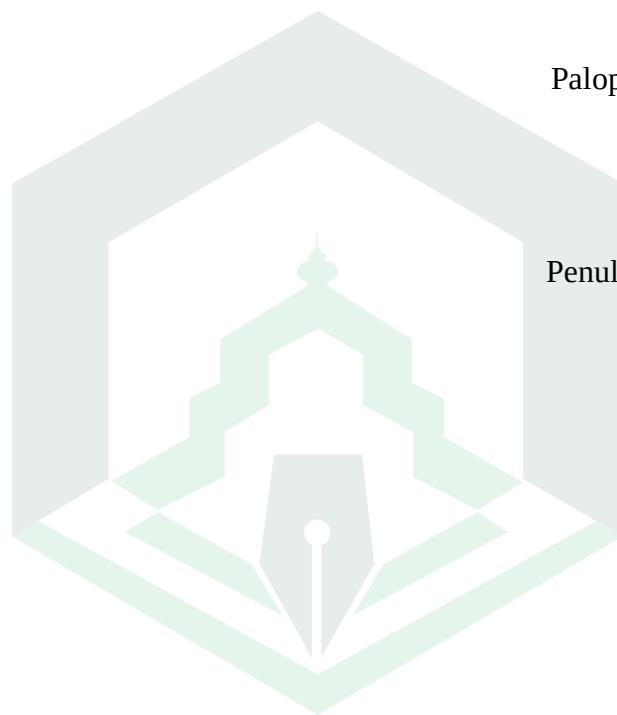
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Takdir, S.H., M.H Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Ilham, S.Ag., M.A dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hendra Safri, SE., M.M. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing Hendra Safri, S.E., M.M. dan Dosen Penguji I M. Ikhsan Purnama, M.E.Sy. dan Dosen Penguji II Ishak, S.E.I., M.E.I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Penasehat Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Abdul Rasyid dan ibunda Suarningsih, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya.
8. Kepada para anggota majelis taklim Pepabri yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian.
9. Kepada saudara-saudariku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada teman-temanku Nurbaiti, Isra Miranti, Firda, Nur Annisah, Musfira dan Mutmainnah yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi.

11. Kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas D) yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya. Aamiin.

Palopo, Agustus 2022

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِىْ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَامَ : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila

hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	: dīnullāh
بِاللَّهِ	: billāh

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS. al-Baqarah/2: 4 atau QS. Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	56

BAB V	PENUTUP.....	60
	A. Simpulan	60
	B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

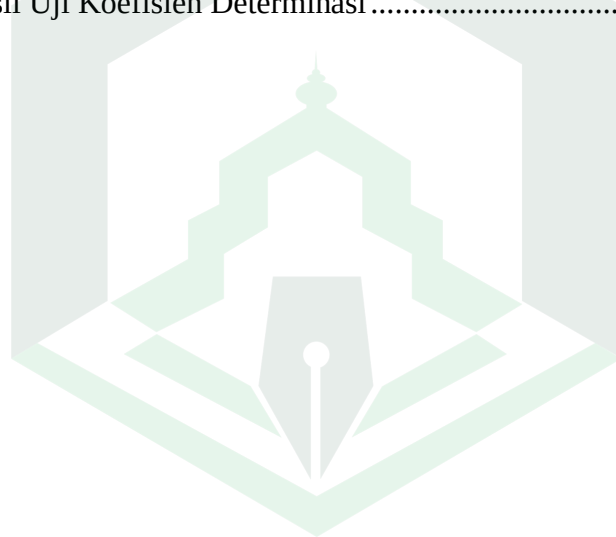
Kutipan Ayat 1 QS. Al-Mujadilah/58: 11	19
--	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia	47
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
Lampiran 4 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

VIF	: <i>Variance Inflation Factor</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for Sosial Sciense</i>
H_0	: Hipotesis Nol
H_1	: Hipotesis Satu
(X)	: Variabel Independen
(Y)	: Variabel Dependen
x	: Kali
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
=	: Sama dengan
+	: Tambah
%	: Persen



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurul Magriani. R, 2022. “*Pengaruh Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Majelis Taklim Pepabri)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Majelis Taklim Pepabri). Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasinya yakni anggota majelis taklim Pepabri sebanyak 200 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 67 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pembagian angket/kuesioner kepada responden. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS 23. Hasil analisis kuantitatif pada uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,295 > 1,997$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, jadi pemahaman anggota majelis taklim berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Variabel pemahaman anggota majelis taklim dapat menjelaskan keputusan menjadi nasabah dengan kontribusi sebesar 0,301 atau 30,1%. Sedangkan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pemahaman Anggota Majelis Takli, Keputusan Menjadi Nasabah

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang berkembang pesat, segala hal telah berubah dan berinovasi dengan sangat cepat. Semua aspek kehidupan manusia telah mengalami perubahan, mulai dari gaya hidup, cara berinteraksi antar sesama, pola kerja, transportasi, media informasi dan telekomunikasi hingga cara bertransaksi dan menabung/berinvestasi semua telah diaplikasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Salah satu ciri yang sangat identik dengan kehidupan modern adalah adanya lembaga keuangan perbankan. Hampir semua masyarakat saat ini pasti memiliki akses terhadap dunia perbankan, baik itu menabung, transfer uang, untuk berbisnis, media pembayaran-pembayaran (seperti pembayaran pajak, uang kuliah, air, listrik dan sebagainya), belanja online, penampungan dana zakat, infaq, dan sadaqah, hingga tabungan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah. Oleh karenanya tidak mengherankan jika saat ini sektor industri perbankan di Indonesia sangat “ramai” karena cukup banyak perusahaan yang seakan berlomba-lomba mendirikan industri perbankan.

Dalam dunia perbankan Indonesia, dikenal dua jenis bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi berdasarkan prinsip syariah.¹ Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menyebar

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 26.

dan berkembang hampir diseluruh wilayah Indonesia. Dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim tentunya memberikan ruang yang cukup luas bagi perkembangan bank syariah.

Perkembangan jumlah perbankan tentu akan sangat menguntungkan masyarakat selaku konsumen dalam memilih perbankan beserta produknya yang paling sesuai dengan keinginannya. Sehingga menarik untuk dikaji tentang faktor yang membuat keputusan masyarakat dalam memilih menggunakan produk di bank syariah. Menurut Kotler keputusan pembelian merupakan suatu proses penyelesaian masalah yang terdiri dari menganalisa kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, penilaian sumber-sumber seleksi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian dan perilaku setelah pembelian.²

Pengambilan keputusan menjadi salah satu ukuran keberhasilan suatu intansi. Salah satu contohnya keberhasilan dalam pengambilan keputusan pada suatu bank bisa dilihat dari seberapa banyaknya orang yang sudah menjadi nasabah bank tersebut. Dalam keputusan, masyarakat perlu adanya pemahaman dalam pengetahuan informasi tentang apa yang akan mereka pilih.

Keputusan seseorang dalam memilih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Kotler dan Amstrong faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain: budaya, faktor sosial, pribadi, psikologis. Faktor psikologis ini meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan/pemahaman dan keyakinan. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada faktor pemahaman.³

² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2018), 129.

³ Philip Kotler dan Amstrong, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prehalindo, 2017), 140.

Pemahaman menurut Benjamin S. Bloom adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui.⁴ Meski masyarakat telah mengetahui keberadaan bank syariah namun masih banyak masyarakat yang lebih memilih menjadi nasabah bank konvensional dibandingkan bank syariah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa pemahaman anggota majelis taklim tentang bank syariah ada yang hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Ada pula yang sudah paham dan menggunakan produk dari bank syariah.

Penelitian ini akan dilakukan kepada anggota majelis taklim Pepabri. Majelis taklim dipilih karena anggotanya yang selalu ingin belajar menjadi lebih baik yang ingin menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariah Islam. Namun, jika melihat status masyarakat yang merupakan anggota majelis taklim, maka masyarakat sudah pasti mengetahui akan hukum-hukum Islam. Tetapi banyak masyarakat belum memahami produk-produk bank syariah.

Penelitian ini perlu dilakukan karena pada dasarnya pemahaman yang merupakan interaksi pengalaman terhadap sesuatu. Pemahaman menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang untuk memilih dan menetapkan pilihan utamanya dalam penggunaan produk-produk yang ditawarkan bank syariah. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul “Pengaruh Pemahaman Anggota Majelis Taklim

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2019), 50.

terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Majelis Taklim Pepabri)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pemahaman anggota majelis taklim berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk meningkatkan keinginan masyarakat menjadi nasabah bank syariah dan dapat pula menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pemahaman dan keputusan menjadi nasabah bank syariah.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan rujukan untuk penerapan di lapangan yang berkaitan tentang pengembangan pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusannya menjadi nasabah di suatu bank syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dan kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

1. Rifaatul Mahmuda dan Moch. Khoirul Anwar dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Pemahaman tentang Riba dan Bagi Hasil terhadap Keputusan Menabung di BNI Syariah Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman riba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y berdasarkan uji T yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pemahaman bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y adapun berdasarkan uji R square yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pemahaman riba dan pemahaman bagi hasil memiliki pengaruh sebesar 8.9% terhadap variabel keputusan menabung.⁵ Persamaan penelitian yaitu mengkaji tentang pemahaman dan keputusan menabung di bank syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilakukan di BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya sedangkan penulis meneliti di Pepabri, Kota Palopo.

⁵ Rifaatul Mahmuda dan Moch. Khoirul Anwar, “Pengaruh Pemahaman tentang Riba dan Bagi Hasil terhadap Keputusan Menabung di BNI Syariah Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 3 (2019): 54.

2. Erma Yuliani, Theresia Pradiani, dan Agus Rahman Alamsyah dengan jurnal penelitian berjudul “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Melalui Pemediasi Minat dan Kesadaran (Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kuta Bali)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat, pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran, minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan, kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan, pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan, minat terbukti sebagai pemediasi parsial pada pengaruh pengetahuan terhadap keputusan, kesadaran terbukti sebagai pemediasi parsial pada pengaruh pengetahuan terhadap keputusan.⁶ Persamaan penelitian yaitu membahas tentang Keputusan menjadi nasabah bank syariah. Adapun perbedaan penelitian yaitu lokasi penelitian dilakukan di BSI Cabang Kuta Bali dengan teknik analisis SEM-PLS sedangkan penulis melakukan penelitian di Perumahan Pepabri, Kota Palopo, Sulawesi Selatan dengan teknik analisis regresi linier sederhana.
3. Handa Nurhalizah dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Promosi, Citra Merek, Pemahaman dan Kepercayaan terhadap Minat Menabung di Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel promosi, citra merek, pemahaman dan kepercayaan secara simultan

⁶ Erma Yuliani, Theresia Pradiani, dan Agus Rahman Alamsyah, “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Melalui Pemediasi Minat dan Kesadaran (Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kuta Bali),” *Jubis* 2, No. 2 (2021): 10.

maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung. Nilai R Square sebesar 0,608 menunjukkan bahwa sebesar 60,8% variasi Minat Menabung dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam persamaan regresi, Sedangkan sisanya sebesar 39,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.⁷ Persamaan penelitian yaitu variabel bebasnya pemahaman. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian Handa menggunakan regresi linear berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana, selain itu penelitian terdahulu meneliti nasabah bank konvensional di Tangerang Selatan dan variabel terikatnya menggunakan minat menabung sedangkan penulis meneliti anggota majelis taklim di Pepabri, kemudian dalam penelitian ini menggunakan variabel keputusan menjadi nasabah.

4. Arief Firdy Firmansyah dengan jurnal berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Perbankan Syariah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan nasabah terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank BNI Syariah KC Surabaya, kemudian terdapat pengaruh positif kualitas pelayanan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank BNI Syariah KC Surabaya, dan terdapat pengaruh positif pengetahuan nasabah dan kualitas pelayanan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank BNI Syariah KC

⁷ Handa Nurhalizah, “Pengaruh Promosi, Citra Merek, Pemahaman dan Kepercayaan terhadap Minat Menabung di Bank Umum Syariah”, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2020), 74-75.

Surabaya. Selain itu juga didapat nilai koefisiensi Nasabah dan Kualitas Pelayanan sebesar 55,1%. Sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.⁸ Persamaan penelitian yaitu mengkaji tentang keputusan menjadi nasabah di bank syariah. Perbedaan penelitian yaitu teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan lokasi penelitian di BNI Syariah KC Surabaya. Sedangkan penulis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan lokasi penelitian ini dilakukan di Perumahan Pepabri, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

5. Syamratul Haida dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia Kota Dumai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman produk berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Variabel kualitas pelayanan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ maka terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat menabung masyarakat. Pemahaman produk dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung masyarakat di BSI Kota Dumai berpengaruh dengan kontribusi sebesar 50,8%.⁹ Persamaan penelitian yaitu membahas tentang pemahaman tentang bank syariah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian

⁸ Arief Firdy Firmansyah, “Pengaruh Pengetahuan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 3 (2019): 21.

⁹ Syamratul Haida, “Pengaruh Pemahaman Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia Kota Dumai,” *Jurnal Al-Hisbah* 1, No. 2 (2021): 10.

Haida dilakukan di Jl. Jenderal Sudirman Kelurahan Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Perumahan Pepabri, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Perbedaan lainnya yaitu populasi penelitian terdahulu merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia sebanyak 1.000 nasabah, sedangkan peneliti mengambil populasi yakni anggota majelis taklim Pepbari sebanyak 200 orang.

B. Landasan Teori

1. Pemahaman

a. Pengertian pemahaman

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar ‘paham’ yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁰ Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui.¹¹ Pemahaman dapat diartikan dengan kata lain yaitu mengerti tentang sesuatu dengan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 811.

¹¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2019), 50.

memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.¹² Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengartikan suatu informasi sehingga menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal.

Menurut Anwar, tujuan pemahaman agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung atau terjadi di masa akan datang.¹³ Menurut Peter dan Olson, pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi. Kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbale balik dengan baik terhadap objek yang ada¹⁴

Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah.¹⁵ Alat yang digunakan dalam

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), 7.

¹³ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 19.

¹⁴ Peter, J Paul dan Olson, Jerry C., *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Edisi 9 (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 48.

¹⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 56.

berpikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan dapat juga berupa intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.¹⁶ Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir atau diukur dengan bermacam-macam cara.¹⁷

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:¹⁸

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.” Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2021), 52.

¹⁷ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 2.

¹⁸ Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi IAIN Metro* (2018), 11-14.

bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu).

Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan mengenai perbankan syariah dimana masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

2) Pengalaman-pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Iran. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.

Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami perbankan syariah.

3) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan

dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

4) Faktor sosial/lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

5) Faktor informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

c. Indikator pemahaman

Menurut Daryanto, pemahaman memiliki indikator sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 61.

1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa satu ke bahasa lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2) Menginterpretasikan/menafsirkan

Menginterpretasi atau menafsirkan memiliki arti lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

3) Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi masalahnya.

2. Keputusan

a. Pengertian Keputusan

Keputusan adalah seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih dengan perkataan lain pilihan alternatif harus tersedia bagi seseorang ketika mengambil keputusan.²⁰ Pengambilan keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan. Alternatif yang ditetapkan merupakan keputusan.²¹

²⁰ Leon Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Indeks, 2020), 485.

²¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 172.

Menurut Setiadi pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu dari alternatif pilihan alternatif tersebut.²² Keputusan yang dimaksud dalam hal ini adalah keputusan nasabah menabung pada Bank Syariah. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.²³

Dalam Islam konsep pengambilan keputusan lebih ditekankan pada sikap adil dalam memutuskan suatu perkara, untuk itu sikap hati-hati dalam menerima informasi harus selalu ditanamkan sebelum mengambil keputusan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat/49: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat muslim hendaknya berhati-hati dalam menerima suatu berita atau informasi. Ketika seseorang tidak

²² Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 342.

²³ Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2019), 153.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2019), 516.

mempunyai pengetahuan mengenai hal tersebut sebaiknya memeriksa dan meneliti terlebih dahulu sebelum menyesal dikemudian hari. Ayat ini juga menjelaskan untuk membuat keputusan dengan hati-hati untuk mengkonsumsi atau menggunakan sebuah produk. Untuk itu, terdapat tahapan dalam membuat keputusan agar meyakinkan keputusan yang telah di buat.

b. Kondisi dalam pengambilan keputusan

Banyak kondisi dalam pengambilan keputusan yaitu:²⁵

1) Kondisi pasti

Dalam kondisi ini proses pengambilan keputusan dilakukan langsung tanpa adanya banyak alternatif, karena sudah jelas keputusan yang diambil dan fokus yang dituju.

2) Kondisi tidak pasti

Dalam kondisi ini adalah keputusan yang dibuat belum diketahui nilai/ hasil yang diperoleh. Sehingga hal yang harus dilakukan yaitu melakukan riset, mencari informasi sebanyak mungkin dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi masalah.

3) Kondisi konflik

Dalam kondisi ini di mana pengambilan keputusan akan menimbulkan dampak yang bisa saja merugikan salah satu pihak. Dalam dunia bisnis, untuk menyelesaikan masalah ini, dengan kegiatan tawar menawar harga dan terealisasi terjadinya kesepakatan bersama.

²⁵ Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 167.

c. Indikator keputusan menabung

Adapun indikator pengambilan keputusan sebagai berikut:²⁶

- 1) Pengenalan kebutuhan, proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari bahwa terdapat suatu masalah atau kebutuhan yang dipicu oleh rangsangan internal atau eksternal. Pada tahap ini konsumen memilih sebuah produk ketika konsumen mulai mengenali dan merasakan adanya kebutuhan akan suatu produk dan konsumen berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan produk tersebut.
- 2) Pencarian informasi, setelah konsumen mengidentifikasi suatu kebutuhan, maka mereka akan mencari informasi tentang suatu produk atau jasa untuk membantu untuk mencukupi kebutuhan konsumen.
- 3) Evaluasi alternatif, merupakan tahap proses pembeli dimana konsumen menggunakan informasi untuk mengevaluasi merek alternatif dalam kelompok pilihan.
- 4) Keputusan pembelian, setelah konsumen mengevaluasi beberapa informasi yang ada, konsumen akan membuat keputusan pembelian, perilaku keputusan pembelian mengacu pada perilaku pembelian akhir dari konsumen yang menggunakan jasa atau produk untuk kebutuhan dan keinginan pribadi.
- 5) Perilaku pasca pembelian, merupakan tahap proses keputusan pembeli dimana konsumen mengambil tindakan selanjutnya setelah melakukan pembelian, konsumen akan merasakan suatu kepuasan atau ketidakpuasan

²⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 184.

setelah membeli suatu barang atau jasa. Konsumen merasa puas dan tidak puas didasarkan pada harapan konsumen dan kinerja yang dirasakan. Ketika konsumen merasa puas maka akan cenderung menggunakan produk berulang namun jika konsumen tidak puas akan membawa efek pada konflik pasca pembelian.²⁷

3. Majelis Taklim

a. Pengertian majelis taklim

Menurut Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.²⁸ Sedangkan menurut Jalal, mengemukakan makna taklim sebagai sebuah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggungjawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang bisa memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat dan yang tidak diketahuinya.²⁹ Majelis Taklim merupakan salah satu wadah yang efektif sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang.³⁰

²⁷ Gusti Agung Ayu Dessy Kristina, "Pengaruh Green Product, Green Price, Green Place, dan Green Promotion terhadap Perilaku Pascapembelian Konsumen Air Minum dalam Kemasan di Kabupaten Bandung," *Jurnal Indonesia Membangun* 17, No. 2 (Agustus 2018): 24.

²⁸ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 2021), 5.

²⁹ Dedeng Rosidin, *Akar-akar Pendidikan dalam Al-qur'an dan Al-Hadist*. (Bandung: Pustaka Umat, 2020), 65.

³⁰ Amatul Jadidah dan Mufarrohah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat", *Jurnal Pusaka* (2018): 28.

Melalui pelaksanaan pengajaran dan pengkajian ajaran Islam di lembaga-lembaga Islam yang disampaikan para da'i dengan misi meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT disertai penerapan akhlak yang mulia sehingga mewujudkan rahmat bagi semesta alam. Dengan memberikan pemahaman tentang Agama Islam yaitu agama yang artinya merupakan kepasrahan hamba kepada Sang Khaliq kemudian mereka memberikan komitmen total kepada-Nya.

Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT. Sebagaimana pendidikan sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

IAIN PALOPO

Terjemahnya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah/58:11)³¹*

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publikasi & Distributing, 2019), 543.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial.

b. Tujuan majelis taklim

Mengenai tujuan majelis taklim, Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi yaitu:³²

- 1) Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama.
- 2) Tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
- 3) Meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Sedangkan dalam ensiklopedi Islam bahwa tujuan majelis taklim adalah:³³

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- 2) Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
- 3) Mempererat silaturahmi antara jamaah.
- 4) Membina kader di kalangan umat Islam.

³² Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 2021), 78.

³³ Dewan Redaksi Enklopedi Islam Majelis, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtat Baru Van Haebe, 2021), 122.

4. Bank Syariah

a. Pengertian bank syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.³⁴

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, bebas dari bunga, kegiatan spekulasi yang nonproduktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang meragukan, berprinsip pada keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.³⁵ Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Bank syariah merupakan bank yang menghimpun dan menyalurkan dananya dengan mengenakan imbalan sesuai prinsip syariah yaitu bagi hasil dan jual beli.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah ialah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang tata-cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alquran dan hadis yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2017) 25.

³⁵ Ascarya dan Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: PPSK Bank Indonesia, 2018), 4.

³⁶ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 153.

b. Prinsip bank syariah

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip:³⁷

- 1) Prinsip keadilan, prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- 2) Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang.
- 3) Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur *riba* serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman baik secara lahir maupun batin.
- 4) Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan sehingga nasabah dapat mengetahui bagaimana tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank tersebut.
- 5) Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.
- 6) Tidak ada *riba*.
- 7) Laba yang wajar (*legitimate profit*).

c. Akad bank syariah

Akad dalam bank syariah dibedakan menjadi dua macam, diantaranya:³⁸

³⁷ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*, Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 759-760.

1) Akad tabarru

Akad tabarru merupakan jenis akad yang berkaitan dengan transaksi yang tidak bertujuan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Yang termasuk akad tabarru adalah:

- a) Al-qard. Akad pinjam meminjam tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Ada juga qard al hasan yang merupakan akad perbankan syariah untuk membantu sektor sosial dimana jika pihak yang mengutang memang tidak mampu membayar utangnya pun tidak apa-apa.
- b) Ar-rahn. Akad yang digunakan untuk menahan harta yang mempunyai nilai sebagai jaminan sesuai dengan syariah.
- c) Hiwalah. Akad pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- d) Wakalah. Akad dimana pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua sebagai wakil untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapat imbalan berupa fee.
- e) Kafalah. Akad berupa jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- f) Wadiah. Akad titipan dimana pihak pertama menitipkan dana atau barang kepada pihak kedua sebagai penerima titipan dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan objek titipan sewaktu-waktu.

³⁸ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 57-64.

- g) Wakaf. Akad yang digunakan untuk menyerahkan barang atau benda yang sifatnya tahan lama untuk dimanfaatkan di jalan Allah.
- h) Sedekah. Akad untuk memberikan sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan dengan mengharap ridha Allah.

2) Akad tijarah

Akad tijarah merupakan akad yang bertujuan untuk memperoleh laba dari transaksi bisnis yang dilakukan. Yang termasuk akad tijarah adalah akad yang berdasarkan prinsip:

- a) Prinsip jual beli
 - (1) Murabahah merupakan akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.
 - (2) Salam merupakan akad pembelian barang dengan pembayaran dimuka dan barang diserahkan kemudian.
 - (3) Istishna' merupakan akad jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan syarat tertentu yang disepakati bersama dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
- b) Prinsip bagi hasil

Akad dalam prinsip bagi hasil dibagi menjadi dua macam yaitu:

- (1) Mudarabah merupakan akad bagi hasil dimana pemodal memberikan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola untuk melakukan aktivitas produktif dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila terjadi kerugian maka

ditanggung oleh pemodal, namun jika kerugian dikarenakan kelalaian pengelola maka kerugian ditanggung oleh pengelola dana.

- (2) Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha yang memiliki modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.

c) Prinsip sewa-menyewa

- (1) Ijarah ialah akad pemindahan hak guna dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- (2) Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiyah bi Tamlik (IMBT) ialah akad transaksi sewa dengan menjual objek sewa diakhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan pemindahan kepemilikan objek sewa.

d. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh bank syariah dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:³⁹

- 1) Produk penghimpunan dana (*funding*)

Produk penghimpunan dana di bank syariah terdiri dari:

- a) Giro, yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

³⁹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 77-179 .

(1) Giro wadiah

Bentuk simpanan giro dimana nasabah tidak mendapatkan keuntungan melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad.

(2) Giro mudarabah

Bentuk simpanan giro dimana nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal.

- b) Tabungan, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dengan datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

(1) Tabungan wadiah

Produk tabungan dimana bank akan memberikan bonus kepada nasabah penabung tetapi tidak boleh ditentukan di awal akad, melainkan sepenuhnya diserahkan kepada kebijaksanaan bank syariah yang bersangkutan.

(2) Tabungan mudarabah

Produk tabungan dimana nasabah akan mendapatkan keuntungan sesuai nisbah yang telah ditentukan di awal perjanjian, namun ia juga akan menanggung risiko kehilangan modal jika bank selaku *mudharib* mengalami kerugian.

- c) Deposito, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu atau pada saat jatuh tempo berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito ditujukan untuk kepentingan investasi berbentuk surat-surat berharga dengan prinsip mudarabah yaitu nasabah

deposan menerima imbalan berupa bagi hasil (*profit sharing*) sesuai kesepakatan di awal akad.

2) Produk penyaluran dana (*landing*)

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam penyaluran dananya, secara garis besar produk pembiayaan syariah dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

a) Pembiayaan berdasarkan akad jual beli

Pembiayaan oleh bank syariah berdasarkan prinsip jual beli dimana nasabah langsung mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan ketentuan nasabah wajib membayar harga pokok ditambah *mark up*/margin keuntungan yang dikehendaki oleh pihak bank.

(1) Murabahah

Murabahah yang berasal dari kata Ribhu (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Murabahah adalah akad jual beli barang yang menyatakan harga beli atau perolehan barang dan keuntungan yang didapatkan atau diinginkan sesuai dengan kesepakatan bersama. Akad murabahah dapat digunakan sebagai pembiayaan modal usaha seperti pembelian mesinmesin produksi, barang dagangan, atau peralatan pabrik. Akad ini juga dapat digunakan untuk pembiayaan konsumtif atau kepentingan pribadi. Setelah

harga penjualan disepakati maka penjual tidak diperbolehkan mengubah harga jual selama akad berlangsung.

(2) Salam

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, secara muamalah berarti penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih tanggungan penjual, dimana syaratnya mendahulukan pembayaran pada waktu akad dan penyerahan setelahnya. Dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya akad salam sama seperti akad murabahah, yang membedakan ialah barang yang diperjual belikan, pada akad murabahah barang sudah dimiliki dan tersedia, sedangkan akad salam barang dipesan terlebih dahulu. Pada akad salam pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan penyerahan kemudian.

(3) Istishna'

Produk istishna' menyerupai produk salam, tapi dalam istishna' pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Istishna' adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli dimana penjual membuat barang yang dipesan oleh pembeli tetapi pembayarannya dapat dicicil. Ketentuan umum pembiayaan istishna' adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Istishna' juga salah satu akad yang berbasis jual beli. Dalam akad istishna' barang juga belum tersedia sehingga harus dipesan atau dibuat

terlebih dahulu. Cara pembayaran akad istishna' adalah dengan dicicil dan barang akan diserahkan diakhir atau sesuai dengan kesepakatan.

Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 6 tahun 2000 istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan pembeli. Pembeli menentukan kriteria atau spesifikasi dari barang pesanan, seperti kuantitas, bahan dan lain-lain, serta kesepakatan waktu penyerahan.

b) Pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa

(1) Ijarah

Bank memberikan pembiayaan berupa sewa murni (*ijarah*) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

(2) Ijarah muntahiyah bittamlik (ijarah wa iqtina)

Ijarah muntahiya bittamlik adalah transaksi sewa menyewa yang disertai pemindahan hak kepemilikan dari yang memberikan sewa kepada penyewa atas suatu barang yang disewa pada akhir periode sewa. Pemindahan kepemilikan dapat dilakukan dengan jual beli, hibah, atau pemindahan kepemilikan secara bertahap selama masa sewa dengan pembayaran cicilan.

c) Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil

(1) Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahibul*

maal dan keahlian dari *mudharib*. Dalam akad *mudharabah* jika terdapat kerugian maka akan ditanggung *shahibul maal* sepenuhnya, selama kerugian tidak disebabkan kelalaian dari pengelola. Tetapi jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola maka *shahibul maal* dapat meminta jaminan kepada pengelola. Artinya *shahibul maal* dapat meminta ganti rugi kepada pengelola atas kerugian yang disebabkan kelalaian pengelola.

(2) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan sebuah usaha bersama, dana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan turut menjalankan usaha bersama. Bagi hasil dan kerugian dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam akad musyarakah mitra juga diperbolehkan meminta jaminan kepada mitra lainnya. Ini dikarenakan mitra tidak dapat menjamin modal mitra lainnya. Selama akad mitra dapat mengembalikan modal beserta bagi hasil yang disepakati. Tata cara pembagian keuntungan dijelaskan dengan jelas dalam akad. Kerugian dibagi sesuai dengan nisbah atau kesepakatan. Salah satu mitra dapat memiliki promosi pengelolaan yang lebih banyak dibandingkan mitra yang lain. Artinya proporsi keikutsertaan dalam kerjasama antara mitra satu dengan yang lain tidak harus sama.

d) Pembiayaan berdasarkan akad pinjaman bersifat sosial (*tabarru*)

(1) Qardh

Qardh merupakan pembiayaan untuk tujuan sosial, sehingga dalam mekanismenya nasabah hanya diwajibkan mengembalikan pokok pinjamannya.

(2) Qardh al hasan

Dalam qardh al hasan seorang yang berutang tidak diwajibkan mengembalikan utangnya, karena memang akad ini ditujukan untuk orang yang benar-benar tidak mampu.

3) Produk di bidang jasa

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk dan jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah. Dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

a) Hiwalah

Akad hiwalah terdapat dalam produk anjak piutang dan *post dated check* (bank sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut).

b) Wakalah

Wakalah atau sering disebut perwakilan yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (muwakil) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah. Dalam wakalah bank syariah bertindak sebagai penerima kuasa dari nasabah dan nasabah sebagai pemberi kuasa. Aplikasi akad wakalah dalam perbankan biasanya digunakan dalam pelayanan jasa bank syariah seperti L/C (*letter of credit*), transfer, kliring, RTGS, inkaso, dan pembayaran gaji karyawan.

c) Kafalah

Implementasi akad kafalah yaitu dalam bentuk bank garansi. Bank garansi adalah tindakan dari garantor dalam hal ini bank untuk menjamin bahwa jika seseorang tidak menunaikan kewajibannya, misalnya tidak membayar utang-utangnya, maka garantor yang akan mengambil alih kewajiban tersebut.

d) Gadai (Rahn)

Implementasi akad rahn yaitu perbankan syariah menahan *asset* nasabah sebagai jaminan tambahan pada pinjaman yang dikucurkan oleh bank. Dalam akad ini nasabah harus membayar pemeliharaan keamanan *asset* kepada bank.

e) Sharf

Akad sharf dipraktikkan oleh bank syariah dalam produk jasa berupa tukar-menukar mata uang asing dengan berdasarkan pada kurs jual dan kurs beli suatu mata uang. Pihak bank mendapat untung dari selisih antara kurs jual dan beli yang ada ditambah biaya administrasi.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari alur kerangka pikir dalam penelitian ini, bahwa pemahaman anggota majelis taklim sebagai variabel bebasnya akan memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab dari variabel terikatnya yaitu keputusan menjadi nasabah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih diragukan dan harus dibuktikan melalui penelitian.⁴⁰ Berdasarkan rumusan masalah maka penulis mencoba mengajukan hipotesis operasional sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah

H₁: Terdapat pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah

IAIN PALOPO

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 70.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang dipakai untuk penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, penelitian menggunakan instrumen analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.⁴¹ Penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel independen yakni pemahaman anggota majelis taklim terhadap variabel dependen yakni keputusan menjadi nasabah dengan menggunakan analisis data regresi linear sederhana.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat maupun wilayah dimana peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan atau yang diinginkan. Pada Penelitian ini akan dilakukan di Perumahan Pepabri, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dengan waktu penelitian selama April s/d Juni 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Indikator dari variabel adalah gejala yang tampak dalam dunia teori dan praktik. Variabel penelitian ini akan membahas mengenai pemahaman

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 35-36.

anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Maka variabel independen dan variabel dependen akan diperjelas dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pemahaman Anggota Majelis Taklim	Kemampuan anggota majelis taklim dalam mengenali dan mengartikan suatu informasi sehingga menciptakan pengetahuan.	1. Menerjemahkan 2. Menginterpretasikan /menafsirkan 3. Mengekstrapolasi ⁴²
2.	Keputusan Menjadi Nasabah	Suatu proses selesai atau mengevaluasi dua pilihan alternatif atau lebih dan memilih salah satunya.	1. Pengenalan Masalah 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Evaluasi Pasca Pembelian ⁴³

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah jumlah seluruh anggota majelis taklim Pepbari sebanyak 200 orang.⁴⁵

⁴² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 61.

⁴³ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 184.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 20 (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

⁴⁵ Ratna Pujiastuti, Wawancara Ketua Permata Buntu Datu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁴⁶ Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu anggota majelis taklim yang menggunakan jasa bank syariah. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan derajat kesalahan 10% yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah anggota dalam suatu populasi

n = Jumlah sampel

e = Derajat penyimpangan yang ditoleransi 10%

Dengan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel seperti dibawah ini:

$$n = \frac{200}{1 + 200(10\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0.01)}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 66,7 \text{ dibulatkan } 67$$

Dari pengukuran sampel diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 responden.

46 Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 126.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengisi pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner diukur dengan skala *likert*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk menjawabnya. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yang dalam pengukurannya penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, penulis menyusun rencana kisi-kisi instrument penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan

⁴⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019), 45.

keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur hingga menjadi item pernyataan, seperti tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Pemahaman Anggota Majelis Taklim	1. Menerjemahkan 2. Menginterpretasikan/ Menafsirkan 3. Mengekstrapolasi	1. Saya mengetahui akad-akad yang digunakan bank syariah 2. Saya mengetahui produk bank syariah terhindar dari riba 3. Saya mengetahui sumber hukum bank syariah berasal dari hukum Islam 4. Saya mengetahui sumber hukum bank syariah berasal dari hukum negara 5. Saya mengetahui bahwa bank syariah berorientasi pada falah dan profit oriented 6. Menurut saya transaksi di bank syariah halal dan bebas bunga
2.	Keputusan Menjadi Nasabah	1. Pengenalan Masalah 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif	1. Saya menggunakan produk bank syariah karena terhindar dari riba 2. Saya mencari informasi tentang bank syariah sebelum menggunakannya 3. Produk-produk bank syariah

	sesuai dengan aturan Al-quran dan hadist
	4. Sebagai nasabah bank syariah saya lebih mudah bertransaksi daripada dengan bank lain
4. Keputusan Pembelian	5. Saya memilih menabung di bank syariah karena kemauan saya sendiri
	6. Bank syariah melaksanakan prinsip-prinsip syariah Islam dalam praktik transaksinya sehingga mendorong saya menjadi nasabah bank syariah
5. Perilaku Pasca Pembelian	7. Saya merasa puas menggunakan jasa bank syariah
	8. Saya akan loyal dan tetap menabung di bank syariah

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Standar validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan standar

validitas $> 0,361$. Sehingga jika pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.⁴⁸

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1.	Pemahaman Anggota Majelis Taklim (X)	1	0,505	0,361	Valid
		2	0,434	0,361	Valid
		3	0,622	0,361	Valid
		4	0,513	0,361	Valid
		5	0,450	0,361	Valid
		6	0,513	0,361	Valid
2.	Keputusan Menjadi Nasabah (Y)	1	0,490	0,361	Valid
		2	0,462	0,361	Valid
		3	0,498	0,361	Valid
		4	0,668	0,361	Valid
		5	0,424	0,361	Valid
		6	0,592	0,361	Valid
		7	0,432	0,361	Valid
		8	0,592	0,361	Valid

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa r_{hitung} untuk setiap pernyataan pada indikator menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing pernyataan pada indikator adalah valid.

2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner dalam sebuah penelitian konstruk. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika

⁴⁸ Ridwan, dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 53.

jawaban konsisten dari waktu ke waktu atas ketentuan yang ditetapkan. Suatu variabel *reliable* jika nilai (α) > 0,60.⁴⁹

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
1	Pemahaman Anggota Majelis Taklim (X)	0,678	Reliabel
2	Keputusan Menjadi Nasabah (Y)	0,710	Reliabel

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan dari cronbach's alpa > 0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman anggota majelis taklim dan keputusan menjadi nasabah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data ini dilakukan pada data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner/angket dan dapat digunakan untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka dan perhitungan dengan menggunakan metode statistik. Data tersebut harus dikelompokkan berbadarkan kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh dengan bantuan program SPSS 23.

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 87.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya kesalahan. Ada tiga uji asumsi klasik yang akan digunakan peneliti, yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Dari hasil uji normalitas data dapat diketahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas.⁵⁰ Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*.⁵¹

c. Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Sebuah data dikatakan linier jika taraf signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas

⁵⁰ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 97.

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019), 139.

berkorelasi linear dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka variabel bebas tidak berkorelasi linear dengan variabel terikat.⁵²

2. Analisis regresi sederhana

Adapun tehnik analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis regresi linear sederhana yang memiliki tujuan untuk menghitung pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, yaitu:

$$Y = a + \beta X$$

Dimana:

Y = Keputusan Menjadi Nasabah

a = Konstanta

b = Variabel Bebas dan Koefisien Regresi

X = Pemahaman Anggota Majelis Taklim

3. Uji hipotesis

a. Uji parsial (uji-t)

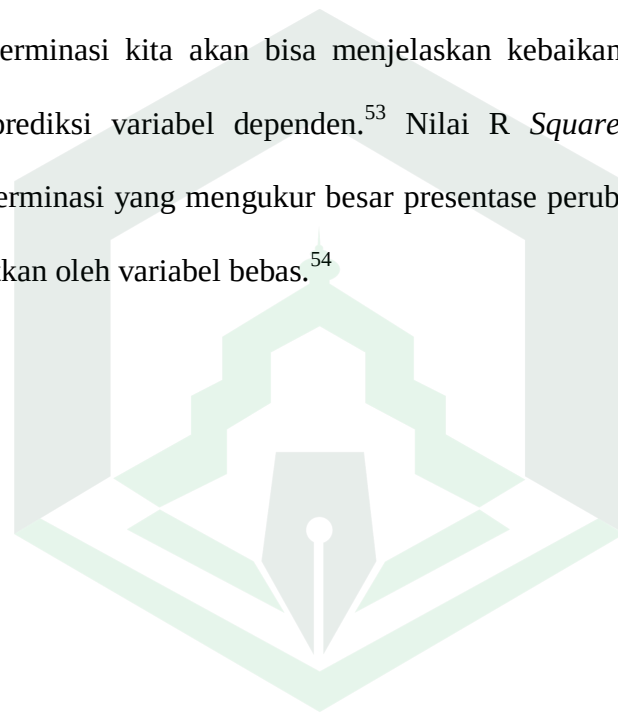
Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

⁵² Santoso Singgih, *Statistik Non Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 1-3.

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- b. Koefisien determinasi (Uji- R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.⁵³ Nilai *R Square* (R^2) menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas.⁵⁴



IAIN PALOPO

⁵³ Purbayu Budi Santosa dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Edisi I (Yogyakarta: ANDI, 2017), 144.

⁵⁴ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019), 44.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Awal masa perintisan Majelis Taklim di Pepabri di bentuk pada tahun 1995. Terbentuknya Majelis taklim tersebut karena seorang kepala lingkungan Pepabri mengeluarkan ide untuk adakan pengajian untuk ibu-ibu pensiunan dan juga masyarakat sipil serta siapa saja yang ingin ikut bergabung dikegiatan tersebut. Pada saat itu ketua dari Majelis Taklim ini adalah seorang Istri Purnawirawan TNI AD yang bernama Ibu Mariam Gaffar, ia menduduki jabatan sebagai Ketua karena pilihan masyarakat, dimana pada saat itu masyarakat mengeluarkan hak pendapat untuk siapa saja bisa jadi ketua hingga pada saat itu Ibu Mariam Gaffar yang jadi ketua. Masa jabatan beliau mulai dari tahun 1995-1999. Kemudian di lanjutkan lagi Oleh Ibu Kuba Dara' masa jabatan dimulai dari tahun 2000-2002. Dilanjutkan lagi oleh Ibu Ratna Puji Astuti masa jabatan 17 Tahun dari 2003-2020 selanjutnya dilanjutkan oleh Ibu Syamsiah masa jabatan 1 tahun dimulai dari 2021-2022, kemudian di lanjutkan lagi oleh Ibu Jumiaty Abdullah yang sekarang menjadi ketua majelis taklim di mana masa jabatan dimulai dari 2022-2024.

Setiap ketua, Sekertaris, serta Bendahara yang menjabat di majelis taklim diberi masa periode 2 tahun, pemilihan ketua majelis taklim awalnya berdasarkan pendapat masyarakat, sehingga aturannya berubah dengan pemilihan ketua dengan cara pemungutan hak suara setiap warga, kegiatan majelis taklim ini di

lakukan setiap bulannya di rumah warga dengan cara bergiliran yang berdasarkan dengan jadwal dibuat.

Dalam kegiatan majelis taklim di Pepabri di isi dengan serangkaian acara, dimulai dari pembukaan, membaca surah yasin/ayat suci Alquran, penyampaian tausiyah oleh penceramah, hingga penutupan. Majelis taklim ini kebanyakan dihadiri oleh ibu-ibu dari berbagai usia, dan juga remaja masjid, hingga terkadang oleh laki-laki, selain kegiatan di dalam kompleks majelis taklim juga terkadang mengikuti kegiatan diluar seperti lomba, pengajian kecamatan hingga kota. Untuk menjaga kekompakan tersebut ibu-ibu majelis taklim tersebut membuat baju seragam. Majelis taklim Pepabri juga ini mengadakan acara hari besar Islam seperti Maulid, Isra Mi'raj, dan Halal bi Halal.

2. Deskripsi data responden

a. Umur/usia responden

Adapun karakteristik responden majelis taklim Pepabri berdasarkan umur/usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Umur/Usia	Tanggapan Orang	Presentase (%)
1.	21 - 30 Tahun	7	10,4%
2.	31 - 40 Tahun	18	26,9%
3.	41 - 50 Tahun	39	58,2%
4.	> 50 Tahun	3	4,5%
	Total	67	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil olah data primer mengenai karakteristik responden berdasarkan umur/usia, maka dapat dilihat jumlah responden terbanyak adalah

responden berumur 41-50 tahun yakni 39 orang atau 58,2%, responden yang berumur 21-30 tahun yakni 7 orang atau 10,4%, dan responden yang berumur 31-40 tahun yakni 18 orang atau 26,9%, sedangkan responden > 50 tahun yakni 3 orang atau 4,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh anggota majelis taklim yang umurnya antara 41-50 tahun.

b. Pendidikan terakhir responden

Berdasarkan hasil data primer mengenai karakteristik responden majelis taklim Pepabri berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Tanggapan Orang	Presentase (%)
1.	SD	-	-
2.	SMP/MTs	14	20,9%
3.	SMA/MA/SMK	30	44,8%
4.	S1	23	34,3%
	Total	67	100%

Sumber : Diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan hasil data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan pendidikan terakhir, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/MA/SMK yakni sebanyak 30 orang atau sebesar 44,8%, responden yang berpendidikan terakhir SMP/MTs sebanyak 14 orang atau sebesar 20,9%, sedangkan untuk responden yang berpendidikan terakhir S1 yakni 23 orang atau sebesar 34,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini lebih

didominasi oleh anggota majelis taklim yang memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA/MA/SMK.

c. Pekerjaan responden

Berdasarkan hasil data primer mengenai karakteristik responden anggota majelis taklim Pepabri berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pendidikan Terakhir	Tanggapan Orang	Presentase (%)
1.	PNS	10	14,9%
2.	Pedagang	11	16,4%
3.	Wiraswasta	12	17,9%
4.	Lainnya	34	50,8%
	Total	67	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas maka jumlah responden terbesar adalah responden yang memiliki pekerjaan lainnya yakni 34 orang atau sebesar 50,8%, responden yang bekerja sebagai PNS yakni 10 orang atau sebanyak sebesar 14,9%, responden yang bekerja sebagai pedagang yakni 11 orang atau sebesar 16,4%, dan responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang atau sebesar 17,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih didominasi yang memiliki pekerjaan lainnya.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat singnifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang menghasilkan distribusi normal atau tidak yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji

One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas data sebagai berikut:

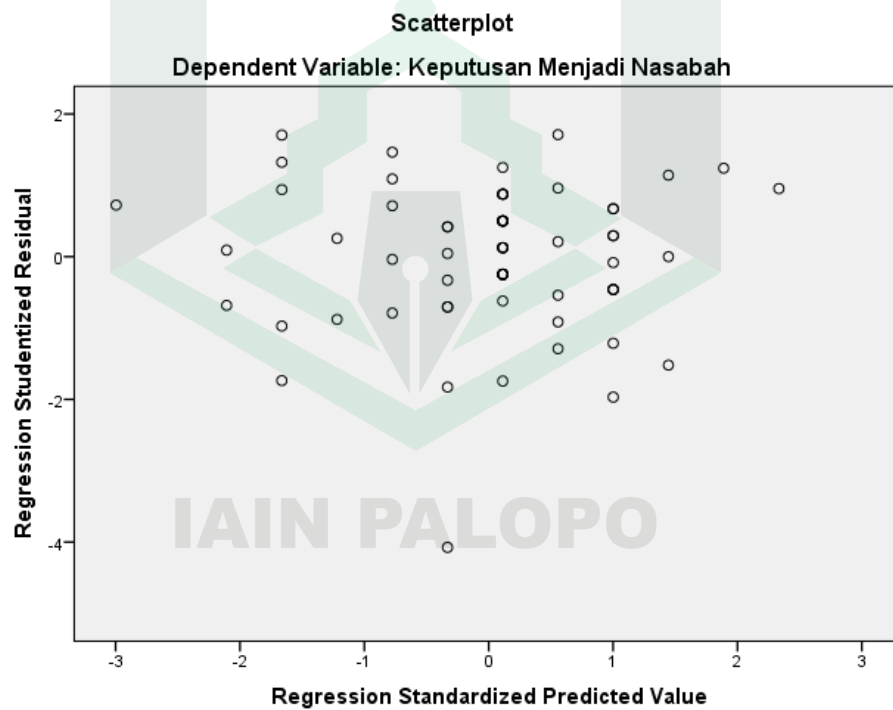
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,67233149
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,053
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: Output SPSS 23		

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik pada penelitian adalah data yang tidak terjadi heterokedastisitas atau data yang terjadi homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Heterokedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*. Adapun hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Output SPSS 23

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan *output scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa.

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0

- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Keputusan	Between	(Combined)	288,311	11	26,210	3,731	,001
Menjadi	Groups	Linearity	203,327	1	203,327	28,946	,000
Nasabah*		Deviation					
Pemahaman	from		84,983	10	8,498	1,210	,305
Anggota	Linearity						
Majelis Taklim	Within Groups		386,346	55	7,024		
Total			674,657	66			

Sumber: Output SPSS 23

Pada tabel 4.5 hasil uji linearitas diatas diperoleh nilai sig. *deviation from linearity* sebesar $0,305 > 0,05$, perbandingan angka ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara pemahaman anggota majelis taklim dan keputusan menjadi nasabah. Artinya model regresi yang terbentuk mampu untuk

meramalkan atau memprediksi pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

4. Analisis regresi linear sederhana

Uji regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan statistik dengan program SPSS versi 23. Persamaan regresi linear berganda dapat diketahui dari tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	13,175	3,657		3,602 ,001
	Pemahaman Anggota Majelis Taklim	,779	,147	,549	5,295 ,000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

Sumber: Output SPSS 23

Dari tabel 4.6 dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel pemahaman anggota majelis taklim sebesar 0,779 dengan konstanta sebesar 13,175 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,175 + 0,779X$$

Hasil analisis dari persamaan regresi sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai constant (a) sebesar 13,175 artinya nilai keputusan menjadi nasabah sebelum dipengaruhi oleh variabel pemahaman anggota majelis taklim adalah sebesar 13,175.
- b) Koefisien $b_1 = 0,779$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah berarah positif. Jika terjadi kenaikan sebanyak satu satuan pada variabel pemahaman anggota majelis taklim maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,779. Sedangkan arah positif pada koefisien regresi menggambarkan hubungan positif pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah. Artinya jika pemahaman anggota majelis taklim semakin bagus maka semakin meningkat pula keputusan menjadi nasabah anggota majelis taklim untuk menggunakan bank syariah.

5. Uji hipotesis

- a. Uji parsial (uji t)

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	13,175	3,657		3,602
	Pemahaman Anggota Majelis Taklim	,779	,147	,549	5,295

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

Sumber: Output SPSS 23

Kriteria uji parsial (uji t) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk derajat (df) = n-k-1 adalah 67-1-1 = 65. Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh $t_{0,025,65} = 1,997$. Selain t_{hitung} dapat menggunakan signifikan penelitian $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil signifikansi dari variabel pemahaman anggota majelis taklim (X) sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,295 atau $5,295 > 1,997$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah.

b. Uji R^2 (Determinasi)

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,301	,291	2,693

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Anggota Majelis Taklim

b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

Sumber: SPSS 23

Dari hasil tabel 4.8 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,301 atau sama dengan 30,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pemahaman anggota majelis taklim berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah sebesar 30,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 30,1\% = 69,9\%$) dipengaruhi

oleh variabel lain di luar penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut error (e).

B. Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu Pengaruh Pemahaman Anggota Majelis Taklim terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Majelis Taklim Pepabri). Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu penyebaran angket atau kuesioner kepada responden dengan sampel yang telah ditentukan sebanyak 67 sampel. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 23 untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap pengujian diantaranya yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov Smirnov, Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Scatterplot, dan Uji Linearitas. Selanjutnya menggunakan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji koefisien determinasi (Uji R) dan Uji parsial (Uji t).

Hasil analisis uji asumsi klasik yang telah dilakukan dengan beberapa tahap pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data menunjukkan bahwa hasil uji dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji

normalitas data pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas mengungkapkan bahwa berdasarkan Output Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpol. Berdasarkan hasil uji heterokestisitas meggunakan metode Scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
3. Uji Linearitas diperoleh hasil sig. *deviation from linearity* sebesar $0,305 > 0,05$. Artinya model regresi yang terbentuk mampu meramalkan atau memprediksi pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap minat menggunakan produk bank syariah.
4. Uji Linear Sederhana mengungkapkan bahwa hasil yang dikembangkan melalui persamaan regresi yaitu $Y = a + b_1 X_1$ atau $Y = 13,175 + 0,779X$. Dari persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan kedalam beberapa hal lain:
 - a. a = nilai konstanta sebesar 13,175 artinya nilai keputusan menjadi nasabah sebelum dipengaruhi oleh variabel pemahaman anggota majelis taklim sebesar 13,175.
 - b. Koefisien $B_1 = 0,779$ menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan pada variabel pemahaman maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,779.

Sedangkan hasil uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan uji parsial (uji t) jika dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan dimana jika nilai sig. $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa hasil signifikansi dari variabel pemahaman anggota majelis taklim (X) sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan jika dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,295 atau $5,295 > 1,997$. Artinya terdapat pengaruh pemahaman anggota majelis taklim terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanada Fitrotul Ullin yang menyatakan bahwa variabel pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah dibuktikan dengan hasil uji statistik uji t dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.⁵⁵ Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Lisa Murni Yanti bahwa variabel pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dengan $t_{hitung} = 7,22 > t_{tabel} = 1,656$.⁵⁶

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman anggota majelis taklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Artinya ketika pemahaman anggota

⁵⁵ Rahmanada Fitrotul Ullin, "Pengaruh Promosi, Brand Image dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating (Studi pada Masyarakat Boyolali)," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, (2020): 91.

⁵⁶ Lisa Murni Yanti, "Pengaruh Pemahaman dan Kebutuhan Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dalam Memilih Produk di Bank Aceh Syariah," *Skripsi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (2020): 80.

majelis taklim tentang bank syariah baik maka akan mempengaruhi meningkatnya keputusan menjadi nasabah di bank syariah.

Adapun kontribusi yang diberikan oleh pemahaman anggota majelis taklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah dapat dilihat pada uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 menunjukkan bahwa pemahaman anggota majelis taklim berpengaruh sebesar 0,301 atau 30,1% terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, sedangkan sisanya 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV maka di dapat kesimpulan bahwa hasil pengujian menyatakan pemahaman anggota majelis taklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,295 > 1,997$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ketika pemahaman anggota majelis taklim tentang bank syariah baik maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Dengan kontribusi sebesar 30,1% sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi perbankan syariah disarankan untuk memperhatikan pemahaman masyarakat terkait bank syariah dengan melakukan sosialisasi agar masyarakat mengetahui dan paham tentang bank syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian terkait dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan menjadi nasabah di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 2021.
- Antoni, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- Ascarya dan Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: PPSK Bank Indonesia, 2018.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Dewan Redaksi Enkloponsi Islam Majelis. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiat Baru Van Haebe, 2021.
- Fahmi, Irham. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Firmansyah, Arief Firdy. "Pengaruh Pengetahuan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* 2. No. 3 (2019).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019.
- Haida, Syamratul. "Pengaruh Pemahaman Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia Kota Dumai." *Jurnal Al-Hisbah* 1, No. 2 (2021).
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Jadidah, Amatul dan Mufarrohah. "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat." *Jurnal Pusaka* (2018).
- Kotler, Philip dan Amstrong. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehalindo, 2017.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2018.

- Kristina, Gusti Agung Ayu Dessy. "Pengaruh Green Product, Green Price, Green Place, dan Green Promotion terhadap Perilaku Pascapembelian Konsumen Air Minum dalam Kemasan di Kabupaten Bandung," *Jurnal Indonesia Membangun* 17. No. 2 (Agustus 2018).
- Mahmuda, Rifaatul dan Moch. Khoirul Anwar. "Pengaruh Pemahaman tentang Riba dan Bagi Hasil terhadap Keputusan Menabung di BNI Syariah Surabaya." *Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 3 (2019).
- Nurhalizah, Handa. "Pengaruh Promosi, Citra Merek, Pemahaman dan Kepercayaan terhadap Minat Menabung di Bank Umum Syariah." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2020).
- Paul, Peter J dan Olson Jerry C. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Pujiastuti, Ratna. Wawancara Ketua Permata Buntu Datu.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2021.
- Rahardjo, Susilo. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Rosidin, Dedeng. *Akar-akar Pendidikan dalam Al-qur'an dan Al-Hadist*. Bandung: Pustaka Umat, 2020.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Edisi I. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2018.
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Indeks, 2020.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Singgih, Santoso. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan 20. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Ullin, Rahmanada Fitrotul. "Pengaruh Promosi, Brand Image dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating (Studi pada Masyarakat Boyolali)." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. (2020).
- Ulva, Maria. "Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)." *Skripsi IAIN Metro* (2018).
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Yanti, Lisa Murni. "Pengaruh Pemahaman dan Kebutuhan Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dalam Memilih Produk di Bank Aceh Syariah." *Skripsi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. (2020).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Hasil Kuesioner Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Anggota Majelis Taklim Pepabri

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama : **Nurul Magriani. R**
NIM : 16 0402 0152
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai **“Pengaruh Pemahaman Anggota Majelis Taklim terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Majelis Taklim Pepabri)”**. Kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Berikut kuesioner yang saya ajukan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kesediannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

A. PROFIL RESPONDEN

Isi dan berikan tanda silang (☐) pada kotak yang tersedia dibawah ini.

1. Nama :
2. Usia : ☐ 21 – 30 Tahun ☐ 41 – 50 Tahun
☐ 31 – 40 Tahun ☐ > 50 Tahun
3. Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMA/MA/SMK
☐ SMP/MTs ☐ S1
4. Pekerjaan Responden : ☐ PNS ☐ Wiraswasta
☐ Pedagang ☐ Lainnya...

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu membaca setiap butir pernyataan dengan cermat.
2. Silahkan beri tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan.
3. Untuk setiap butir pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban.
4. Jika ada kesalahan dalam memilih alternative jawaban, beri tanda (X) pada kolom yang salah kemudian beri tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
5. Semua pernyataan yang ada, mohon dijawab tanpa ada satupun yang terlewatkan.

C. Keterangan Jawaban

Untuk menjawab pertanyaan/pernyataan berikut, silahkan disesuaikan dengan pengalaman anda selama menggunakan jasa bank syariah. Skala penilaian adalah sebagai berikut.

SINGKATAN	KETERANGAN	NILAI
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

PERNYATAAN PENELITIAN

I. Pemahaman

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Menerjemahkan						
1	Saya mengetahui akad-akad yang digunakan bank syariah					
2	Saya mengetahui produk bank syariah terhindar dari riba					
Menginterpretasikan/Menafsirkan						
3	Saya mengetahui sumber hukum bank syariah berasal dari hukum Islam					
4	Saya mengetahui sumber hukum bank syariah berasal dari hukum negara					
Mengekstrapolasi						
5	Saya mengetahui bahwa bank syariah berorientasi pada falah dan profit oriented					

6	Menurut saya transaksi di bank syariah halal dan bebas bunga					
---	--	--	--	--	--	--

II. Keputusan Menjadi Nasabah

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Pengenalan Masalah						
1	Saya menggunakan produk bank syariah karena terhindar dari riba					
Pencarian Informasi						
2	Saya mencari informasi tentang bank syariah sebelum menggunakannya					
Evaluasi Alternatif						
3	Produk-produk bank syariah sesuai dengan aturan Al-quran dan hadist					
4	Sebagai nasabah bank syariah saya lebih mudah bertransaksi daripada dengan bank lain					
Keputusan Pembelian						
5	Saya memilih menabung di bank syariah karena kemauan saya sendiri					
6	Bank syariah melaksanakan prinsip-prinsip syariah Islam dalam praktik transaksinya sehingga mendorong saya menjadi nasabah bank syariah					
Perilaku Pasca Pembelian						
7	Saya merasa puas menggunakan jasa bank					

	syariah					
8	Saya akan loyal dan tetap menabung di bank syariah					

~ TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA ~



IAIN PALOPO

HASIL KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PEMAHAMAN ANGGOTA MAJELIS TAKLIM
TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH
(STUDI PADA MAJELIS TAKLIM PEPABRI)

No	DATA RESPONDEN															
	Pemahaman Anggota Majelis Taklim							Keputusan Menjadi Nasabah								
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Total	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total
1	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	5	5	5	5	39
2	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	4	4	33
3	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	3	3	5	3	3	4	21	3	3	4	3	3	4	3	2	25
5	5	5	4	4	4	4	26	5	4	4	5	5	5	5	5	38
6	4	4	4	5	4	4	25	4	4	5	4	4	4	4	4	33
7	4	4	4	4	4	5	25	4	5	4	4	4	4	4	4	33
8	4	3	4	4	4	4	23	4	4	3	4	4	4	4	4	31
9	4	4	4	5	3	5	25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	5	5	5	27	5	5	3	4	4	4	4	4	33
11	3	3	4	4	5	5	24	4	4	4	4	3	4	3	4	30
12	4	3	3	3	3	4	20	5	5	4	4	4	3	2	2	29
13	4	4	4	4	3	4	23	5	4	3	3	3	3	4	4	29
14	3	4	3	3	3	5	21	5	5	4	3	5	3	3	4	32
15	4	5	4	4	3	3	23	5	4	4	3	4	5	4	5	34
16	4	5	5	4	4	5	27	4	5	5	4	4	5	5	4	36
17	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	5	4	4	33
18	4	4	4	4	3	5	24	3	2	2	3	2	3	3	3	21
19	3	4	3	3	4	3	20	5	3	3	4	3	3	3	3	27
20	4	4	4	4	5	4	25	5	4	4	3	4	4	5	5	34
21	5	4	4	4	3	5	25	5	4	3	4	5	5	5	4	35
22	5	3	4	4	4	5	25	4	4	3	4	4	4	5	4	32
23	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	4	4	4	27
24	3	4	3	4	4	4	22	4	3	5	4	4	3	4	4	31
25	3	2	3	3	4	3	18	4	3	3	2	4	3	5	5	29
26	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	4	39
27	4	3	3	4	3	4	21	5	4	4	5	4	4	4	4	34
28	4	4	5	3	4	2	22	5	3	2	4	2	4	4	4	28
29	4	4	5	5	5	5	28	5	4	4	5	4	4	4	5	35

30	4	5	4	3	5	4	25	4	4	3	4	4	3	3	3	28
31	4	4	5	4	3	5	25	5	4	2	5	4	5	4	4	33
32	5	4	3	5	5	4	26	5	4	3	4	5	2	4	4	31
33	4	3	4	5	4	5	25	4	4	4	5	4	5	4	4	34
34	5	5	3	3	4	5	25	5	4	5	2	5	4	5	4	34
35	5	4	4	5	4	5	27	4	5	4	4	5	5	4	4	35
36	4	3	3	4	3	4	21	3	3	4	3	5	3	4	2	27
37	5	3	4	4	5	4	25	4	5	4	3	5	5	4	5	35
38	5	4	5	4	5	4	27	5	4	5	4	5	4	3	3	33
39	5	5	4	5	4	5	28	4	3	5	3	4	3	5	4	31
40	4	3	4	5	5	5	26	4	5	5	5	3	5	4	5	36
41	5	5	5	3	5	4	27	3	3	4	2	5	3	5	4	29
42	3	5	5	5	5	4	27	3	4	5	4	5	3	5	4	33
43	5	5	4	3	4	3	24	4	4	5	4	4	3	4	4	32
44	5	4	5	4	4	5	27	5	3	4	5	5	4	5	3	34
45	5	4	3	4	5	4	25	4	5	3	4	5	4	3	4	32
46	5	4	3	4	4	5	25	3	5	5	3	5	4	4	4	33
47	4	5	4	5	4	5	27	5	5	4	5	4	5	4	3	35
48	5	4	5	4	5	5	28	5	5	5	5	4	5	5	4	38
49	4	5	4	3	4	5	25	5	4	2	5	4	5	3	4	32
50	4	5	5	4	5	4	27	3	5	4	4	5	2	5	3	31
51	5	4	2	5	4	5	25	5	4	5	3	5	4	5	5	36
52	5	4	5	3	5	3	25	4	3	4	5	5	4	5	5	35
53	4	5	4	5	4	5	27	4	5	4	5	4	5	4	5	36
54	3	4	4	4	5	4	24	5	3	5	3	4	4	3	3	30
55	5	4	5	5	4	3	26	3	4	4	5	4	5	4	5	34
56	4	3	5	4	4	5	25	3	4	4	5	5	3	5	3	32
57	4	4	4	5	4	4	25	4	5	4	3	4	5	5	5	35
58	4	5	5	4	3	5	26	3	2	3	4	5	4	5	4	30
59	3	5	4	4	5	4	25	4	5	4	4	5	4	5	3	34
60	4	4	4	5	4	4	25	4	3	5	4	4	5	5	4	34
61	5	3	3	4	5	3	23	5	4	5	4	4	5	4	4	35
62	2	4	5	4	4	4	23	4	3	4	3	5	4	5	5	33
63	4	5	4	5	4	3	25	5	4	5	4	3	4	5	4	34
64	5	5	5	5	3	3	26	4	3	4	3	5	5	3	5	32
65	4	4	4	5	4	4	25	3	4	3	5	5	3	4	5	32
66	4	5	4	5	2	5	25	4	3	4	3	5	5	3	4	31
67	5	4	3	4	3	2	21	4	4	4	3	5	5	4	4	33

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 405/IP/DPMTSP/IV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NURUL MAGRIANI, R
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: BTN. Pepabri Blok C 07 No. 11 Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 16 0402 0152

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH PEMAHAMAN ANGGOTA MAJELIS TAKLIM TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK BANK SYARIAH (STUDI PADA ANGGOTA MAJELIS TAKLIM PEPABRI)

Lokasi Penelitian	: KELOMPOK MAJELIS TAKLIM ANNUR PEPABRI KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 21 April 2022 s.d. 21 Juni 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal: 22 April 2022

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

SUBIHA, SH

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19720215 200604 2 016

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo,
3. Danlim 1403 SWG
4. Korpri Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

RIWAYAT HIDUP



Nurul Magriani. R., lahir di Palopo pada tanggal 08 Juli 1998. Penulis merupakan anak terakhir dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abdul Rasyid dan ibu bernama Suarningsih. Saat ini, penulis

bertempat tinggal di Pepabri Kelurahan Buntu Datu, Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 577 Pepabri, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 5 Palopo dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMK Negeri 2 Palopo dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus di tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di bidang perbankan yaitu Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi “Pengaruh Pemahaman Anggota Majelis Taklim terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi pada Majelis Taklim Pepabri)”.

contact person penulis: nurul_magriani_mhs@iainpalopo.ac.id